

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan perataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, maka peserta didik diharuskan untuk belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. “Seseorang yang mengalami proses belajar mengalami perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya” (Arsyad, 2007 : 1). Salah satu penyelenggara pendidikan secara formal yakni sekolah, yang memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas; murid, guru, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satu strateginya adalah dengan membuat dan memanfaatkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu hal yang penting diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah bahan ajar. Menurut *National Centre For Competency Based Training* dalam Andi Prastowo (2011:16), “ bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam

melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis “. Sementara itu, pada realitas pendidikan dilapangan, kita lihat banyak guru yang masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, resikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk-bentuk bahan ajar yang konvensional biasanya seperti buku-buku teks pelajaran yang diperjualbelikan ditoko-toko buku, buku sumbangan dari pemerintah, atau LKS yang dibeli melalui para penyalur yang sering datang ke sekolah-sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn Ibu Triasih, S.Pd beliau menjelaskan bahwa salah satu bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Muhajirin adalah LKS. LKS tersebut dibeli dari suatu penerbit.

Tabel 1.1 Daftar Siswa Yang Tidak Memiliki LKS Mata pelajaran PKn Kelas VII di MTs Al-Muhajirin

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1.	VII a	25	40
2.	VII b	16	39
3.	VII c	20	41
	Jumlah	61	120

Sumber : Guru Mata pelajaran PKn Kelas VII MTs Al-Muhajirin

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa lebih dari 50 % siswa tidak memiliki LKS, alasan mereka bermacam-macam ada yang beralasan tidak punya uang, dan

ada yang mengatakan kehabisan LKS ketika ingin membeli. Ketika penulis menanyakan kepada Ibu Triasih, mengapa tidak membuat LKS sendiri beliau mengatakan dengan menggunakan LKS dari penerbit dirasakan lebih murah dan lebih praktis.

Lembar kerja siswa yang dibeli dari suatu penerbit tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihannya adalah pembelajaran lebih sistematis dan terarah, karena urutan pembelajaran telah tertuang dalam LKS, memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, karena terdapat permasalahan yang harus dipecahkan, memberikan kesempatan lebih luas kepada guru menjadi pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahannya yaitu Guru menjadi tidak kreatif, tidak inovatif, dan menjadi malas, buku LKS hanya memberikan kecakapan aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotoriknya terabaikan.

Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya konvensional. Tetapi seorang guru dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa-siswinya. Yang lebih faham mengenai hal ini tentunya adalah pendidik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Maka dari itu, ketika bahan ajar dibuat sendiri oleh guru, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi siswa.

Materi PKn yang disampaikan oleh guru PKn di MTs Al-Muhajirin berpedoman kepada standar isi, kompetensi dasar, serta indikator. Namun

tidak semua materi dapat disampaikan dengan secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, sehingga apabila ada murid yang masih kurang faham dengan materi yang disampaikan oleh guru, maka guru memberikan tugas kepada siswanya untuk membaca serta mencari tahu tentang materi-materi yang kurang mereka fahami, hal ini sengaja dilakukan untuk menjadikan siswa lebih mandiri. Dengan mencari sendiri materi-materi tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan kegiatan belajarnya tentu akan berhubungan dengan prestasi belajar. Siswa yang rajin tentunya dapat memiliki prestasi belajar yang baik sedangkan siswa yang malas mencari tentunya mereka akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar diri siswa.

Uraian materi yang disampaikan oleh guru disini sangat penting sekali, jika di sekolah tidak dilengkapi dengan buku-buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran karena didalam LKS hanya terdapat ringkasan materi saja sehingga terkadang siswa sulit untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam LKS karena soal-soal dalam LKS materinya lebih luas ketimbang yang terdapat dalam ringkasan materi dalam LKS atau uraian materi yang disampaikan oleh guru sehingga terkadang terdapat perbedaan antara uraian materi yang disampaikan guru dengan materi-materi soal yang terdapat dalam LKS. Untuk siswa yang rajin mereka tentunya akan mencari sendiri tentang materi-materi yang kurang mereka fahami yang terdapat didalam soal LKS.

Namun untuk siswa yang kurang rajin mereka hanya akan menerima saja apa yang diberikan guru tanpa mencari lebih banyak lagi materi-materi yang kurang mereka fahami, sehingga hal ini secara tidak langsung akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1.2 Hasil nilai LKS semester ganjil siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin TP 2012/2013.

No	Kelas	Tinggi						Jml Siswa
		Tinggi	Jml	Sedang	Jml	Rendah	Jml	
1	VII A	80-74	12	73-68	11	67-62	17	40
2	VII B	88-81	1	80-73	28	72-65	10	39
3	VII C	80-74	16	73-67	14	66-60	11	41

Sumber : Guru Mata pelajaran PKn Kelas VII MTs Al-Muhajirin

Tabel. 1.2 menjelaskan tingkatan prestasi belajar PKn siswa dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah nilai siswa-siswi di MTs Al-Muhajirin. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn di MTs Al-Muhajirin adalah 65, namun dari tabel dapat kita lihat bahwa masih ada nilai yang dibawah KKM.

Dampak positif tentunya akan diperoleh bagi siswa yang rajin, karena apabila guru tidak menyampaikan uraian materi secara menyeluruh atau terdapat perbedaan antara uraian materi yang disampaikan oleh guru dengan materi soal dalam LKS, maka mereka akan mencari tahu lebih banyak lagi materi-materi yang kurang mereka fahami sehingga bisa saja materi yang mereka ketahui lebih luas ketimbang materi soal yang terdapat dalam LKS. Tetapi sebaliknya untuk siswa yang kurang rajin hal ini akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar mereka karena mereka hanya mengandalkan uraian materi yang disampaikan guru yang terkadang terdapat perbedaan

dengan materi soal dalam LKS, dan mengandalkan ringkasan materi yang terdapat dalam LKS untuk mengerjakan soal-soal dalam LKS. Oleh sebab itu, secara tidak langsung perbedaan uraian materi yang disampaikan oleh guru dengan materi soal dalam LKS akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar PKN siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Dampak Perbedaan Uraian Materi yang Disampaikan Guru dengan Materi Soal dalam LKS terhadap Prestasi Belajar PKN Pada Kelas VII di MTs Al-Muhajirin, Lampung Selatan TP. 2012/2013.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Dampak Perbedaan Uraian Materi yang Disampaikan Guru dengan Materi Soal dalam LKS terhadap Prestasi Belajar PKN Pada Kelas VII di MTs AL-Muhajirin “.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah dan fokus penelitian, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Adakah perbedaan antara uraian materi guru dengan materi soal dalam LKS Pada Kelas VII di MTs Al-Muhajirin, Lampung Selatan TP. 2012/2013?

- 1.3.2 Adakah dampak perbedaan uraian materi yang disampaikan guru dengan materi soal dalam LKS terhadap prestasi belajar PKn Pada Kelas VII di MTs Al-Muhajirin, Lampung Selatan TP. 2012/2013?

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan keselarasan uraian materi yang disampaikan guru dengan materi soal dalam LKS Pada Kelas VII di MTs AL-Muhajirin, Lampung Selatan TP. 2012/2013.
2. Mengungkapkan dampak keselarasan uraian materi yang disampaikan guru dengan materi soal dalam LKS terhadap prestasi belajar PKn Pada Kelas VII di MTs AL-Muhajirin, Lampung Selatan TP. 2012/2013.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Kegunaan teoritis

Menerapkan prinsip dan prosedur ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan pada kajian pendidikan Kewarganegaraan karena uraian materi yang disampaikan guru dengan materi soal dalam Lembar kerja siswa berkaitan terhadap prestasi belajar siswa.

1.4.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi guru yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan dan kemauan guru dalam membuat bahan ajar serta menggunakan sumber-sumber belajar yang edukatif dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- a. Penelitian ini berguna untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Penelitian ini berguna untuk memberikan dukungan kepada sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk guru agar guru dapat memberikan atau menyediakan bahan ajar yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan kajiannya PPKn sebagai Pendidikan Kewarganegaraan.

1.5.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah dampak perbedaan uraian materi yang disampaikan guru dengan materi soal dalam LKS terhadap Prestasi Belajar.

1.5.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang Lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di MTs Al-Muhajirin.

1.5.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang Lingkup tempat penelitian ini adalah MTs Al-Muhajirin, Desa Pematangpasir, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkanya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 05 Nopember 2012 oleh Dekan FKIP Universitas Lampung sampai selesai.